

Series:

Sermon Series

Title:

Kisah Para Rasul

Allah Yang Memegang Dunia di Tangan-Nya

Part:

5

Speaker:

Dr. David Platt

Date:

06 Februari 2011

Text:**ALLAH YANG MEMEGANG DUNIA DI TANGAN-NYA****Kisah Para Rasul 9:32-12:25**

Jika anda membawa Alkitab, dan saya harap demikian, saya mengundang anda untuk membuka Kisah Para Rasul 9. Kita akan berada di akhir Kisah Para Rasul 9 hanya dalam beberapa saat. Saya ingin memikirkan apa yang dapat mengekspresikan ungkapan hati kita tentang bagaimana kita membaca kitab Kisah Para Rasul, bukan hanya dalam kehidupan kita dan keluarga kita, tetapi sebagai satu gereja untuk mengatakan, "Di sini kami, Tuhan. Ini adalah hidup kami yang diserahkan agar Engkau mengaturnya. Apakah Engkau ingin agar kami menjual satu bangunan, menata kembali segala sesuatu tentang bagaimana kami bergereja, atau apa pun. Apa pun yang Engkau ingin kami lakukan, kami akan melakukannya. Kami menginginkan kemuliaan-Mu di kota kami, dan sampai ke ujung-ujung bumi. Jadi, apa pun."

Pastor Global kita dan saya bersama-sama berada di Asia Tenggara beberapa bulan lalu, bersama-sama berada di pulau yang terbesar, yang tidak diinjili di bumi. Terdapat 50 juta orang di pulau itu, dan lebih

dari 50 kelompok masyarakat yang berbeda di pulau tersebut, sebagian besar di antaranya tidak memiliki gereja dan tidak ada orang Kristen di sana. Yang menarik adalah bahwa kebanyakan orang dalam salah satu kelompok masyarakat di pulau itu adalah Kristen. Terdapat jutaan orang di dalamnya. Bahkan, saya telah menulis tentang suku ini. Ini adalah satu cerita yang luar biasa. Bertahun-tahun yang lalu kelompok masyarakat ini tidak memiliki keterbukaan terhadap masuknya Injil. Seorang misionari Baptis datang kepada mereka, berbagi Injil dengan pemimpin-pemimpin suku yang kafir, dan para pemimpin suku membunuh pasangan misionari Baptis dan mengkanibalkan mereka.

Bertahun-tahun kemudian, misionari lain datang dan berbagi Injil dengan para pemimpin suku ini, tetapi kali ini mereka mendengarkan, dan mereka memberi respon. Mereka percaya pada Injil, dan mereka membagikan Injil dengan seluruh suku. Hampir seluruh suku bertobat kepada iman dalam Kristus, tetapi dalam tahun-tahun kemudian sejak itu, suku yang seharusnya Kristen ini telah berubah tragis dalam diri mereka dan melakukan sedikit atau tidak sama sekali untuk melibatkan semua kelompok masyarakat yang belum tercapai ini di sekitar mereka. Itu mengejutkan.

Ada gedung-gedung gereja. Ada konvensi-konvensi denominasi. Mereka memiliki 30 seminari, tetapi untuk menjangkau kelompok-kelompok masyarakat yang lain ini, itu akan melibatkan banyak hal. Mereka akan kehilangan banyak kenyamanan dalam proses itu. Sebagai contoh, kebanyakan kelompok-kelompok masyarakat di sekitar mereka adalah Muslim, dan kaum Muslim tidak makan daging babi. Ini adalah haram dan ofensif bagi mereka. Jadi, jika anda ingin membangun jembatan untuk berbagi Injil dengan kaum Muslim, anda akan menjauhkan diri dari daging babi, tapi salah satu dari orang-orang Kristen dalam kelompok suku ini berkata kepada salah satu mitra kami di pulau tersebut, "Saya lebih suka orang Muslim pergi ke neraka daripada saya harus berhenti makan daging babi." Ia mengatakan hal itu kepadanya.

Saya tidak ingin terlalu keras pada kelompok masyarakat ini. Kenyataannya adalah, jika mereka mempunyai niat untuk melibatkan kelompok masyarakat Muslim di sekitar mereka dengan Injil, itu akan mahal harganya. Beberapa wilayah di pulau ini mempraktekkan hukum Syariah, yang merupakan hukum negara muslim. Membagikan Injil di wilayah-wilayah tersebut akan berarti bahwa orang yang membagikan Injil itu hampir pasti dipenjarakan atau di hukum mati.

Jadi kelompok masyarakat ini hanya duduk-duduk dengan Injil, dikelilingi oleh kelompok-kelompok masyarakat yang belum terjangkau, tetapi tidak melakukan apa pun untuk melibatkan mereka. Mitra kami di pulau ini mengatakan hal ini; ini adalah pernyataan yang ia katakan kepada pendeta global kita dan saya. Ia berkata, "Mereka memiliki semua ornamen gereja, tetapi mereka benar-benar kehilangan hati Kristus." Apakah itu mungkin? Apakah benar-benar mungkin untuk memiliki semua ornamen gereja

yang meliputi bangunan, dan seminari, dan semua hal ini, tetapi benar-benar kehilangan hati Kristus bagi bangsa-bangsa di dunia? Tentu, itu adalah mungkin.

Itu mungkin bagi orang-orang di seluruh dunia ini, dan saya tahu bahwa kita telah banyak berbicara tentang orang-orang yang tidak terjangkau di sekitar sini. Ini bukan satu istilah yang asing. Kita banyak berbicara tentang orang-orang yang tidak terjangkau, namun saya menebak bahwa jika kita mau jujur, masih ada beberapa orang, mungkin banyak dari antara kita bahkan di ruangan ini, ketika kita mendengar tentang orang-orang yang belum terjangkau, hati kita tidak benar-benar tercengkeram. Hati kita tidak dipenuhi dengan kebutuhan akan Injil di antara 6.000 kelompok masyarakat yang bahkan belum mendengarnya. Kita bisa mendengar tentang hal itu dan masih tetap berada dalam perasaan dingin dan tidak tergerak. Semua dari kita di ruangan ini cenderung untuk berpegang teguh pada kenyamanan pribadi, kita semua cenderung untuk menghindari biaya yang mungkin harus dibayar, kita cenderung untuk puas dengan ornamen-ornamen gereja dan mengabaikan hati Kristus.

Jadi, apa yang kita akan lihat pada hari ini adalah satu teks di mana Allah mengambil satu momen penting dalam sejarah gereja, dan Ia meraih ke dalam hati umat-Nya, dan Ia menjungkir-balikkan mereka. Allah melakukan sesuatu di dalam hati mereka yang akan membuat mereka benar-benar berubah dalam kaitan dengan orang-orang di dunia. Doa saya adalah bahwa, ketika kita membaca teks ini, Allah akan melakukan hal yang sama di seluruh ruangan ini. Bahwa di antara mereka yang akan mengatakan, "Ya, saya dicengkeram oleh kebutuhan akan Injil untuk dibawa ke 6.000 kelompok masyarakat yang belum terjangkau di dunia," bahwa hal itu akan lebih dalam lagi. Kemudian, bagi banyak dari antara kita yang mungkin belum sampai ke sana dan belum dipenuhi oleh kebutuhan itu dan belum dicengkeram oleh kebutuhan itu sampai kedalaman hati kita, bahwa hari ini, melalui kuasa Firman, hal itu dapat terjadi dalam hati anda.

Kenyataannya adalah bahwa kita bisa menyanyi sepanjang hari, "Apa pun yang Engkau ingin kami lakukan, kami akan melakukannya," namun sampai hati kita dicengkeram seperti ini, maka kita tidak akan melakukan apa pun yang Ia ingin agar kita lakukan. Kita tidak akan melepaskan tradisi-tradisi. Kita tidak akan membiarkan pergi kenyamanan, dan kita tidak akan mengatakan, "Baiklah, mari kita melakukan apa pun yang Ia ingin agar kita lakukan dengan berbeda. Mari kita melakukan itu semua, tidak peduli berapa harganya, tidak peduli kenyamanan apa pun yang hilang dari kita." Kita tidak akan mengambil langkah-langkah tersebut sampai hati kita telah diubah.

Karena itu, saya ingin agar kita mendalami maksud teks ini, dan kita memiliki cukup banyak bahan untuk dibahas. Ini adalah bagaimana kita akan membahasnya. Anda telah mendengar saya mengatakan bahwa ini adalah satu kitab yang agak sulit untuk dipahami karena walaupun sesuatu terjadi dalam kitab Kisah

Para Rasul, itu tidak berarti bahwa hal tersebut harus diterapkan pada gereja untuk bertindak seperti itu dan melakukan hal itu pada segala waktu sejak saat itu.

Misalnya, Kisah Para Rasul 2, Roh Kudus turun pada hari Pentakosta, dan semua orang mulai berbicara dalam bahasa-bahasa yang berbeda. Kita tidak belajar bagian itu dan kemudian berkata, "Setiap orang memiliki Roh Kudus. Jelas, saya harus bisa berbicara dalam bahasa lain. Jadi, mari kita lihat siapa yang dapat berbicara dalam bahasa lain di ruangan ini, dan kita akan melihat siapa yang benar-benar memiliki Roh." Itu bukan caranya kita menerapkan teks itu. Ada bagian-bagian lain seperti itu di seluruh kitab Kisah Para Rasul. Jika kita berpikir bahwa setiap hal yang terjadi dalam kitab ini menetapkan bagi kita apa yang harus dilakukan sepanjang waktu, maka kita akan keluar dari kitab Kisah Para Rasul sebagai orang-orang Kristen yang sangat bingung, terutama yang terkait dengan pekerjaan Roh Allah. Jadi, kita perlu berhati-hati.

Saya sedang berbicara dengan seorang mentor saya dalam pelayanan, seorang pendeta yang lain, pada hari yang lain, dan saya mengatakan kepadanya bahwa kami akan berkhotbah dari Kisah Para Rasul. Ia berkata, "Itu adalah kitab yang paling sulit untuk dikhotbahkan di seluruh Alkitab." Saya seperti berpikir, "Bagus, kita akan mem bahas nya dengan cepat, karena kitab ini yang paling sulit." Jadi, saya tidak ingin membuat kesalahan yang sangat mudah untuk dibuat.

Jadi, apa yang saya ingin kita lakukan adalah membaca teks ini. Ini hanyalah satu bagian teks yang singkat. Saya ingin agar kita membacanya, dan mengambil jeda di tengahnya, dan saya hanya ingin membantu kita untuk memahami apa yang terjadi. Saya akan tergoda untuk berhenti, melangkah mundur dan berkata, "Baiklah, ini adalah maknanya di bagian ini atau di bagian itu." Ini adalah seperti kita sedang berjalan melalui hutan, tetapi kita akan tetap tinggal dalam teks, melihat apa maknanya, melihat apa yang dikatakannya, dan kemudian kita akan mundur setelah kita melewati hutan yang terdiri dari beberapa pasal dan kita akan melangkah mundur dan berkata, "Baiklah, dalam terang semua yang Kitab Suci katakan, apa maknanya bagi kehidupan kita? "

Jadi, yang kita akan lihat adalah dua mukjizat, dua pertobatan, dua gereja, dua orang murid, dan dua allah. Kami hanya akan membahas semua ini secara singkat, dan kemudian kita akan menghabiskan sebagian besar waktu kita dalam hal-hal itu. Pada bagian akhir, kita akan melihat dua kesimpulan. Semua yang akan kita bahas mengarah pada dua kesimpulan tersebut.

Dua Mukjizat ...

Kisah Para Rasul 9:32. Ini terjadi tepat setelah Saulus datang kepada Kristus. Adegan berpindah kepada Petrus.

Pada waktu itu Petrus berjalan keliling, mengadakan kunjungan ke mana-mana. Ia singgah juga kepada orang-orang kudus yang tinggal di Lida. Di situ didapatinya seorang bernama Eneas, yang telah delapan tahun terbaring di tempat tidur karena lumpuh. Kata Petrus kepadanya, "Eneas, Yesus Kristus menyembuhkan engkau; bangkitlah dan bereskanlah tempat tidurmu!" Seketika itu juga bangkitlah orang itu. Semua penduduk Lida dan Saron melihat dia, lalu mereka berbalik kepada Tuhan.

Di Yope ada seorang murid perempuan bernama Tabita -- dalam bahasa Yunani Dorkas. Perempuan itu banyak sekali berbuat baik dan memberi sedekah. Tetapi pada waktu itu ia sakit lalu meninggal. Setelah dimandikan, mayatnya dibaringkan di ruang atas. Karena Lida dekat dengan Yope, murid-murid yang mendengar bahwa Petrus ada di Lida, menyuruh dua orang kepadanya dengan permintaan, "Segeralah datang ke tempat kami." Lalu berkemalah Petrus dan berangkat bersama-sama dengan mereka. Setibanya di sana, ia dibawa ke ruang atas. Semua janda datang berdiri dekatnya dan sambil menangis mereka menunjukkan kepadanya semua baju dan pakaian yang dibuat Dorkas waktu ia masih bersama mereka. Tetapi Petrus menyuruh mereka semua keluar, lalu ia berlutut dan berdoa. Kemudian ia berpaling ke mayat itu dan berkata, "Tabita, bangkitlah!" Lalu Tabita membuka matanya dan ketika melihat Petrus, ia bangun lalu duduk. Petrus memegang tangannya dan membantu dia berdiri.

Kemudian ia memanggil orang-orang kudus beserta janda-janda, lalu menunjukkan kepada mereka bahwa perempuan itu hidup. Peristiwa itu tersebar di seluruh Yope dan banyak orang menjadi percaya kepada Tuhan. Kemudian Petrus tinggal cukup lama di Yope, di rumah seorang yang bernama Simon, seorang penyamak kulit.

Eneas: Kemenangan atas penyakit.

Apa yang kita lihat di sini? Dalam kisah Eneas, kita melihat kemenangan atas penyakit. Eneas telah terbaring di tempat tidur, lumpuh selama delapan tahun. Petrus datang dan mengatakan, "Bangunlah!," dan ia bangun. Kemenangan atas penyakit. Itulah yang terjadi. Ini adalah satu pokok di mana kita tidak akan berhenti dan berkata, "Baiklah, itu berarti bahwa semua orang yang sakit harus datang ke depan. Seseorang akan memaklumkan penyembuhan atas mereka, dan mereka akan berjalan pergi dalam keadaan baik." Bukan itu yang ingin ditunjukkan teks ini bagi kita. Teks ini ingin menunjukkan kepada kita bahwa Yesus memiliki otoritas dan kuasa atas penyakit. Titik. Ia memiliki otoritas atas penyakit, dan kemenangan atas penyakit. Anda melihat hal itu dalam Eneas.

Dorkas: Kemenangan atas kematian.

Dalam Dorkas anda melihat kemenangan atas kematian. Ia juga disebut Tabita, jadi kita akan menggunakan nama ini. Ia meninggal. Tubuhnya dimandikan dan disiapkan untuk penguburan, dan semua orang berkabung. Petrus dipanggil. Ia masuk, memberitahu semua orang untuk keluar dari ruangan. Ia mengatakan, "Tabita, bangkitlah!" dan ia bangkit. Kemenangan atas kematian. Tabita hidup.

Dalam dua kisah ini, saya ingin agar anda melihat kehadiran Kristus yang berkarya dalam kehidupan umat-Nya. Jika anda membaca kisah-kisah ini, hampir persis sama dengan beberapa kisah yang kita lihat tentang Yesus dalam kitab-kitab Injil, bukan? Dalam Yohanes 5, anda melihat seorang yang lumpuh. Yesus berjalan ke arahnya dan berkata, "Bangunlah dan berjalan." Ia lalu berjalan. Dalam Markus 5:41, anak perempuan Yairus telah meninggal. Semua pelayat berada di ruangan. Yesus datang dan berkata, "Keluar dari ruangan ini." Lalu ia mengatakan, "Talita kum." Ini adalah kata-kata yang sama persis yang Petrus gunakan di sini, kecuali yang dikatakan ialah "Tabita" bukan "Talita." Ia mengucapkan kata-kata yang sama, dan dalam Markus 5 kita melihat gadis ini bangkit dari kematian.

Persis itulah yang terjadi, dan kita melihat kuasa Kristus dan kehadiran Kristus berkarya dalam umat-Nya, melalui umat-Nya. Lihat kehadiran Kristus yang berkarya dalam umat-Nya, dan lihat kerajaan Kristus yang berkembang melalui umat-Nya. Apa yang merupakan hasil kedua kisah ini? Kisah Para Rasul 9:35 mengatakan, "Mereka semua melihat dia, lalu mereka berbalik kepada Tuhan. Eneas disembuhkan, dan orang-orang percaya kepada Tuhan.

Ketika Tabita dibangkitkan, dikatakan dalam ayat 42, "Banyak orang percaya kepada Tuhan." Ini adalah seluruh tujuan tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat dalam pelayanan Yesus. Hal-hal itu merupakan demonstrasi kerajaan Allah. Raja itu ada di sini, dan ini adalah demonstrasi Kerajaan-Nya. Jadi, persis itulah yang kita lihat di sini. Ini bukan hanya tanda dan mukjizat demi tanda dan mukjizat. Ini adalah untuk kemajuan Injil, demonstrasi Kerajaan. Itulah makna kedua mukjizat tersebut.

Dua Pertobatan ...

Mari kita lanjutkan. Apa yang terjadi selanjutnya? Kisah dua pertobatan. Mari kita membacanya. Kisah Para Rasul begitu baik, bukan? Ini sangat kaya. Ini adalah satu teks yang cukup berat yang akan kita baca, kisah Petrus dan Kornelius. Ikuti detail ini dengan seksama.

Di Kaisarea ada seorang laki-laki yang bernama Kornelius, seorang perwira pasukan yang disebut pasukan Italia. Ia saleh, ia beserta seisi rumahnya takut akan Allah dan ia memberi banyak sedekah kepada umat Yahudi dan senantiasa berdoa kepada Allah. Dalam suatu penglihatan, kira-kira jam tiga petang, ia melihat dengan jelas seorang malaikat Allah masuk

ke rumahnya dan berkata kepadanya, "Kornelius!" Ia menatap malaikat itu dan dengan takut ia berkata, "Ada apa, Tuan?" Jawab malaikat itu kepadanya, "Semua doamu dan sedekahmu telah naik ke hadirat Allah dan Allah mengingat engkau. Sekarang, suruhlah beberapa orang ke Yope untuk menjemput seorang bernama Simon yang disebut juga Petrus. Ia menumpang di rumah seorang penyamak kulit bernama Simon yang tinggal di tepi laut." Setelah malaikat yang berbicara kepadanya itu meninggalkan dia, dipanggilnya dua orang hambanya beserta seorang prajurit yang saleh dari orang-orang yang selalu bersama-sama dengan dia. Sesudah ia menjelaskan segala sesuatu kepada mereka, ia menyuruh mereka ke Yope.

Adegan beralih ke Petrus,

Keesokan harinya kira-kira tengah hari ketiga orang itu berada dalam perjalanan dan sudah dekat kota Yope, naiklah Petrus ke atas rumah untuk berdoa. Ia merasa lapar dan ingin makan, tetapi sementara makanan disediakan, tiba-tiba rohnya diliputi kuasa ilahi. Ia melihat langit terbuka dan turunlah sesuatu seperti kain lebar yang bergantung pada keempat sudutnya, yang diturunkan ke tanah. Di dalamnya terdapat berbagai jenis binatang berkaki empat, binatang melata dan burung. Lalu kedengaranlah olehnya suatu suara yang berkata, "Bangunlah, Petrus, sembelihlah dan makanlah!" Tetapi Petrus menjawab, "Tidak, Tuhan, sebab aku belum pernah makan apa pun yang haram dan yang najis." Kedengaran lagi untuk kedua kalinya suara yang berkata kepadanya, "Apa yang dinyatakan halal oleh Allah, tidak boleh engkau nyatakan haram." Hal ini terjadi sampai tiga kali dan segera sesudah itu terangkatlah benda itu ke langit.

Sementara Petrus bertanya-tanya di dalam hatinya, apa arti penglihatan yang telah dilihatnya itu, orang-orang yang disuruh oleh Kornelius untuk mencari rumah Petrus, telah berdiri di depan pintu. Mereka memanggil seseorang dan bertanya, apakah Simon yang disebut Petrus menumpang di rumah itu. Ketika Petrus sedang berpikir tentang penglihatan itu, berkatalah Roh kepadanya, "Ada tiga orang sedang mencari engkau. Bangunlah, turunlah ke bawah dan berangkatlah bersama-sama dengan mereka, jangan bimbang, sebab Aku yang menyuruh mereka." Lalu turunlah Petrus ke bawah dan berkata kepada orang-orang itu, "Akulah yang kamu cari; apa maksud kedatangan kamu?" Jawab mereka, "Kornelius, seorang perwira yang tulus hati dan takut akan Allah, dan yang terkenal baik di antara seluruh bangsa Yahudi, telah diberi petunjuk oleh seorang malaikat kudus, supaya ia mengundang engkau ke rumahnya dan mendengar apa yang akan kaukatakan." Lalu ia mempersilakan mereka untuk bermalam di situ.

Keesokan harinya ia bangun dan berangkat bersama-sama dengan mereka, dan beberapa saudara dari Yope menyertai dia. Pada hari berikutnya sampailah mereka di Kaisarea. Kornelius sedang menantikan mereka dan ia telah memanggil sanak saudaranya dan sahabat-sahabatnya berkumpul. Ketika Petrus masuk, datanglah Kornelius menyambutnya. Ia sujud di depan kaki Petrus dan menyembahnya. Tetapi Petrus menegakkan dia sambil berkata, "Bangkitlah, aku hanya manusia saja." Sambil bercakap-cakap dengan dia, ia masuk dan mendapati banyak orang telah berkumpul. Ia berkata kepada mereka, "Kamu tahu, betapa kerasnya larangan bagi seorang Yahudi untuk bergaul atau berkunjung kepada orang-orang yang bukan Yahudi. Tetapi Allah telah menunjukkan kepadaku bahwa aku tidak boleh menyebut seorang pun najis atau haram. Itulah sebabnya aku tidak berkeberatan untuk datang ketika aku dipanggil. Sekarang aku ingin tahu, apa sebabnya kamu memanggil aku."

Jawab Kornelius, "Empat hari yang lalu kira-kira pada waktu yang sama seperti sekarang, yaitu jam tiga petang, aku sedang berdoa di rumahku. Tiba-tiba ada seseorang berdiri di depanku, pakaiannya berkilau-kilauan dan ia berkata: Kornelius, doamu telah didengarkan Allah dan sedekahmu telah diingat di hadapan-Nya. Karena itu, suruhlah orang ke Yope untuk menjemput Simon yang disebut Petrus; ia sedang menumpang di rumah Simon, seorang penyamak kulit, yang tinggal di tepi laut. Itulah sebabnya segera kusuruh orang kepadamu, dan dengan senang hati engkau telah datang. Sekarang kami semua sudah hadir di sini di hadapan Allah untuk mendengarkan apa yang diperintahkan Tuhan kepadamu."

Lalu mulailah Petrus berbicara, "Sesungguhnya aku telah mengerti bahwa Allah tidak membedakan orang. Setiap orang dari bangsa mana pun yang takut akan Dia dan yang mengamalkan kebenaran berkenan kepada-Nya. Itulah firman yang Ia sampaikan kepada orang-orang Israel ketika Ia memberitakan damai sejahtera melalui Yesus Kristus yang adalah Tuhan dari semua orang. Kamu tahu tentang segala sesuatu yang terjadi di seluruh tanah Yudea, mulai dari Galilea, sesudah baptisan yang diberitakan oleh Yohanes, yaitu tentang Yesus dari Nazaret: Bagaimana Allah mengurapi Dia dengan Roh Kudus dan kuasa, Dia, yang berjalan berkeliling sambil berbuat baik dan menyembuhkan semua orang yang dikuasai Iblis, sebab Allah menyertai Dia. Kamilah saksi-saksi dari segala sesuatu yang diperbuat-Nya di negeri orang Yahudi maupun di Yerusalem; dan mereka telah membunuh Dia dengan menggantung Dia pada kayu salib. Allah telah membangkitkan Dia pada hari yang ketiga dan memperkenankan Dia menampakkan diri, bukan kepada seluruh bangsa itu, tetapi kepada saksi-saksi, yang sebelumnya telah ditunjuk oleh Allah, yaitu kepada kami yang telah makan dan minum bersama-sama dengan Dia, setelah Ia bangkit dari antara orang

mati. Ia telah menugaskan kami memberitakan kepada seluruh bangsa itu, dan bersaksi bahwa Dialah yang ditentukan Allah menjadi Hakim atas orang-orang hidup dan orang-orang mati. Tentang Dialah semua nabi bersaksi bahwa siapa saja yang percaya kepada-Nya, akan mendapat pengampunan dosa melalui nama-Nya."

Sementara Petrus berkata demikian, turunlah Roh Kudus ke atas semua orang yang mendengarkan pemberitaan itu. Semua orang percaya dari golongan bersunat yang menyertai Petrus, tercengang-cengang, karena melihat karunia, yaitu Roh Kudus dicurahkan ke atas bangsa-bangsa lain juga, sebab mereka mendengar orang-orang itu berkata-kata dalam bahasa lidah dan memuliakan Allah. Lalu kata Petrus, "Bolehkah orang mencegah untuk membaptis orang-orang ini dengan air, sedangkan mereka telah menerima Roh Kudus sama seperti kita?" Lalu ia menyuruh mereka dibaptis dalam nama Yesus Kristus. Kemudian mereka meminta Petrus untuk tinggal beberapa hari lagi bersama-sama dengan mereka.

Rasul-rasul dan saudara-saudara seiman di Yudea mendengar bahwa bangsa-bangsa lain juga menerima firman Allah. Ketika Petrus tiba di Yerusalem, orang-orang dari golongan yang bersunat berselisih pendapat dengan dia. Kata mereka, "Engkau telah masuk ke rumah orang-orang yang tidak bersunat dan makan bersama-sama dengan mereka." Tetapi Petrus menjelaskan segala sesuatu satu per satu, katanya, "Aku sedang berdoa di kota Yope, tiba-tiba rohku diliputi kuasa ilahi dan aku melihat suatu penglihatan: Sesuatu seperti kain lebar yang bergantung pada keempat sudutnya diturunkan dari langit sampai di depanku. Aku menatapnya dan di dalamnya aku lihat segala jenis binatang berkaki empat dan binatang liar dan binatang melata dan burung-burung. Lalu aku mendengar suara yang berkata kepadaku: Bangunlah, Petrus, sembelihlah dan makanlah! Tetapi aku berkata: Tidak, Tuhan sebab belum pernah sesuatu yang haram dan najis masuk ke dalam mulutku. Akan tetapi untuk kedua kalinya suara dari surga berkata kepadaku: Apa yang dinyatakan halal oleh Allah, tidak boleh engkau nyatakan haram! Hal itu terjadi sampai tiga kali, lalu semuanya ditarik kembali ke langit. Seketika itu juga tiga orang berdiri di depan rumah, di mana kami menumpang; mereka diutus dari Kaisarea kepadaku.

Lalu kata Roh kepadaku, 'Pergilah bersama mereka tanpa membeda-bedakan!' Keenam saudara ini pun menyertai aku. Kami masuk ke dalam rumah orang itu, dan ia menceritakan kepada kami, bagaimana ia melihat seorang malaikat berdiri di dalam rumahnya dan berkata kepadanya: Suruhlah orang ke Yope untuk menjemput Simon yang disebut Petrus. Ia akan menyampaikan suatu berita kepada kamu, yang olehnya kamu dan seisi rumahmu akan

diselamatkan. Ketika aku mulai berbicara, turunlah Roh Kudus ke atas mereka, sama seperti ke atas kita dahulu. Lalu teringatlah aku akan perkataan Tuhan: Yohanes membaptis dengan air, tetapi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus. Jadi, jika Allah memberikan karunia yang sama kepada mereka seperti kepada kita pada waktu kita percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, bagaimana mungkin aku mencegah Dia?" Ketika mereka mendengar hal itu, mereka menjadi tenang, lalu memuliakan Allah, katanya, "Jadi, kepada bangsa-bangsa lain juga Allah mengaruniakan pertobatan yang memimpin kepada hidup."

Kornelius: Pertobatan kepada Kristus.

Di sini ada dua pertobatan. Pertama, pertobatan Kornelius kepada Kristus. Saya ingin agar kita menyadari betapa bersejarahnyalah hal ini. Ini adalah orang bukan-Yahudi pertama yang kita tahu yang menjadi orang percaya. Orang kafir yang pertama, bukan-Yahudi, dari antara bangsa-bangsa yang diselamatkan. Orang pertama di luar perjanjian Allah dengan Israel, dibawa kepada Kristus melalui umat Allah dalam perjanjian yang baru.

Apa yang kita ketahui tentang Kornelius? Ia adalah seorang perwira. Ia adalah seorang bukan-Yahudi, seorang perwira. Ia seorang pemimpin dalam ketentaraan Romawi, dan ia seorang yang takut akan Allah. Apa artinya? Ia berdoa terus-menerus kepada Allah. Ia takut akan Allah. Apa artinya? Beberapa yang membaca teks ini berkata, "Bahkan sebelum Peter datang, Kornelius adalah benar di hadapan Allah, dibenarkan di hadapan Allah." Adalah penting untuk mengetahui, apakah ia benar di hadapan Allah sebelum Petrus datang ataukah tidak. Jika ia benar di hadapan Allah, mereka yang berpandangan demikian mengambil langkah lebih lanjut dan mengatakan, "Ada banyak orang di seluruh dunia, di bangsa-bangsa lain, di antara kelompok-kelompok masyarakat yang lain, yang berdoa kepada Allah dan mereka benar di hadapan Allah, meskipun mereka belum pernah mendengar Injil." Ada beberapa, bahkan banyak orang, yang mengklaim panji-panji sebagai orang Kristen, yang mengklaim bahwa ada orang-orang di antara bangsa-bangsa lain, dalam kelompok-kelompok masyarakat yang lain di seluruh dunia yang mungkin tidak pernah mendengar Injil, tetapi mereka benar di hadapan Allah, karena mereka mencari Allah, seperti yang Kornelius lakukan.

Jadi kita perlu bertanya, "Apakah benar-benar Kornelius benar di hadapan Allah, dibenarkan di hadapan Allah, sebelum Petrus datang?" Pikirkan tentang hal ini. Jika ia benar di hadapan Allah bahkan sebelum Petrus datang dan berbagi berita tentang Kristus dengannya, maka mengapa Petrus perlu lagi untuk berdiri di depan sekelompok orang Yahudi yang saleh dalam Kisah Para Rasul 2 dan memberitakan Injil kepada mereka? Jika mereka benar di hadapan Allah hanya dengan menjadi takut akan Allah dan taat

dalam Yudaisme dan memberi sedekah, persembahan, melakukan ini atau itu, pergi ke rumah ibadat, maka mereka tidak perlu mendengar Injil untuk bertobat dan dibaptis, setiap orang dari mereka.

Akan tetapi, mereka perlu mendengar Injil, itulah sebabnya, ketika anda sampai ke Kisah Para Rasul 10:43, Petrus datang dengan pesan ini, ketika ia berbicara tentang Kristus, "Tentang Dialah," tentang Kristus, "semua nabi bersaksi bahwa siapa saja yang percaya kepada-Nya," setiap orang yang percaya kepada Kristus, "akan mendapat pengampunan dosa melalui nama-Nya." Bagaimana anda menerima pengampunan dosa? Melalui nama-Nya. Melalui nama siapa? Kristus, yang adalah Yesus. Anda menerima pengampunan dosa melalui nama Kristus. Kornelius belum mendengar tentang Yesus.

Oleh karena itu, ia tidak dapat menerima pengampunan dosa. Lihat Kisah Para Rasul 11:13-14. Ini adalah ketika Petrus menceritakan kembali apa yang terjadi, ketika seorang malaikat berbicara kepada Kornelius dan berkata dalam ayat 13, "Suruhlah orang ke Yope untuk menjemput Simon yang disebut Petrus." Lihat ayat 14, "Ia akan menyampaikan suatu berita kepada kamu, yang olehnya kamu dan seisi rumahmu akan diselamatkan." Jika pesan ini adalah pesan yang olehnya Kornelius akan diselamatkan, itu menyiratkan bahwa Kornelius belum diselamatkan. Itulah sebabnya ketika anda sampai ke akhir bagian ini, Kisah Para Rasul 11:18, kita melihat setelah semua ini bahwa Allah telah mengaruniakan pertobatan yang membawa kepada kehidupan melalui pemberitaan Injil.

Jadi, Kornelius belum mengalami pertobatan dan ia tidak hanya membutuhkan beberapa informasi tambahan. Ia belum pernah mendengar nama Kristus, dan ia perlu mendengar nama Kristus agar dapat diselamatkan. Saya ingin agar anda melihat apa yang Allah lakukan untuk menggenapi hal ini, karena Allah yang melakukan semuanya. Allah menggerakkan umat-Nya. Anda dapat melihat rinciannya datang bersama-sama dalam kisah ini.

Allah memberi kepada Kornelius satu penglihatan. Jadi ia adalah seorang yang belum pernah mendengar Injil. Allah sedang bekerja di dalam hatinya untuk mengutus beberapa orang. Sementara orang-orang itu sedang diutus, Allah berkata kepada Petrus, "Ini adalah satu penglihatan untuk engkau." Ia memberi kepadanya satu penglihatan. Binatang-binatang yang halal dan dan yang haram yang akan kita bicarakan beberapa saat lagi, dan Allah mengatur dalam kehidupan Petrus untuk bersikap terbuka bilamana orang-orang ini tiba di sini, dan kemudian Allah mengatur sehingga Petrus dapat datang ke rumah Kornelius.

Bayangkan ini. Petrus masuk ke rumah ini yang penuh dengan orang, dan mereka mengatakan, "Bisakah anda memberitakan Injil kepada kami?" Ini adalah kelompok pendengar yang besar. Saya teringat ketika Heather dan saya berada di Asia Timur suatu waktu, di tengah-tengah kelompok-kelompok masyarakat yang belum terjangkau, dan kami bertemu dengan seseorang secara kebetulan, yang telah menemukan sebuah Alkitab. Ia memiliki Alkitab, dan ia mengundang kami untuk datang ke rumahnya. Kami datang ke

rumahnya. Ia berkata, "Silakan duduk." Kami duduk di sofa. Ia meletakkan Alkitab di atas meja di depan kami, membukanya, dan ia menatap kami dan berkata, "Bisakah anda memberitahu kepada saya bagaimana memiliki kehidupan yang bermakna berdasarkan buku ini?" "Baik, saya kira bisa, karena anda yang mengatakannya seperti itu, ya."

Jadi, Allah telah mempersiapkan semua ini. Ia membawa semua ini bersama-sama untuk apa yang terjadi. Allah menggerakkan umat-Nya. Kemudian, Allah memberdayakan Injil-Nya. Perhatikan Injil yang diberitakan. Hal ini adalah polos dan sederhana. Kehidupan, kematian, dan kebangkitan Kristus. Dalam ayat 38, dikatakan tentang kehidupan Kristus, "Allah mengurapi Yesus dari Nazaret dengan Roh Kudus dan kuat kuasa, dan ia berkeliling sambil berbuat baik dan menyembuhkan semua orang yang dikuasai Iblis, sebab Allah menyertai Dia." Jadi, ada kehidupan Kristus. Ayat 39, kematian Kristus, "Dan mereka telah membunuh Dia dengan menggantung Dia pada kayu salib." Kemudian, kebangkitan Kristus, ayat 40, "Allah telah membangkitkan Dia pada hari yang ketiga." Ia bangkit dari antara orang mati, akhir ayat 41. Kehidupan, kematian, dan kebangkitan Kristus. Perhatikan ini. Petrus berjalan masuk, dan ia bukan menyampaikan lelucon, tidak ada cerita lucu, tidak ada gurauan yang menghibur, melainkan hanya kehidupan, kematian, dan kebangkitan Kristus, dan mereka diselamatkan. Tidak ada ketrampilan retorik, keterampilan berpidato, hanya Injil.

Allah memberdayakannya dan menarik orang. Apa yang Ia lakukan? Ia mengirimkan Roh-Nya. Ia menggerakkan umat-Nya, memberdayakan Injil-Nya, dan mengirimkan Roh-Nya. Hasilnya adalah, sementara Petrus masih berbicara, Roh Kudus turun atas semua orang yang mendengar Firman. Apa yang terjadi setelah ini adalah apa yang disebut oleh beberapa orang "Pentakosta Bangsa Kafir" karena persis yang terjadi di sini adalah yang kita lihat dalam Kisah Para Rasul 2, ketika Roh Kudus turun atas orang-orang Kristen Yahudi, dan mereka mulai berbicara dalam bahasa-bahasa lain. Roh datang atas orang-orang Kristen asal kafir. Anda harus menangkap pemahaman ini. Ini adalah pertama kalinya bangsa-bangsa lain percaya kepada Injil.

Roh turun, yang membawa kepada pernyataan yang hebat dari para pemimpin Yahudi yang konservatif dalam gereja. Jika anda sampai ke Kisah Para Rasul 11:18, para pemimpin Kristen Yahudi dalam gereja mengatakan, "Allah telah mengaruniakan pertobatan yang menuju kepada kehidupan." Itulah yang telah Ia lakukan. Allah telah melakukannya. Allah menggerakkan umat-Nya, memberdayakan Injil, dan mengirimkan Roh Kudus. Allah mengerjakan seluruh hal ini untuk penyebaran Injil kepada bangsa-bangsa lain. Itulah pertobatan yang pertama, pertobatan Kornelius, orang percaya yang pertama di antara bangsa-bangsa di luar Yudaisme.

Kuasa: Pertobatan Gereja.

Akan tetapi, ada pertobatan yang lain di sini. Bukan pertobatan dalam pengertian yang sama, bukan pertobatan untuk diselamatkan, namun ini juga adalah pertobatan. Di dalam Petrus kita melihat pertobatan gereja. Hal yang satu ini sulit bagi kita untuk membayangkannya karena kita tidak membaca teks ini dengan perasaan adanya pemisahan antara Yahudi dengan bukan-Yahudi pada masa itu. Tetapi di seluruh Perjanjian Lama kita melihat hukum-hukum ditetapkan di antara umat Allah yang melaluinya mereka akan menjadi murni dan terpisah dari bangsa-bangsa kafir dan politeisme dan agama kafir di sekitar mereka. Allah telah menetapkan beberapa hukum ini, tetapi pada saat yang sama Allah berkata, "Aku akan memberkati kamu supaya kamu akan menjadi berkat bagi bangsa-bangsa."

Apa yang terjadi adalah, seperti yang telah kita lihat dalam pembacaan kita pada tahun yang lalu dari seluruh Perjanjian Lama, umat Allah telah mengabaikan tujuan-Nya di antara bangsa-bangsa. Kemudian, mereka telah menumpuk lebih banyak hukum di atas apa yang sudah ada, dan anda lihat bahwa ketika Petrus datang ke rumah Kornelius, ia mengatakan, "Ini tidak sesuai dengan hukum," dalam Kisah Para Rasul 10:38, "Kamu tahu betapa kerasnya larangan bagi seorang Yahudi untuk bergaul atau berkunjung kepada orang-orang yang bukan Yahudi." Renungkan hal itu, "Adalah melanggar hukum bagi saya untuk berada di rumah ini bersama anda," kata Petrus, "apalagi untuk makan bersama anda." Adalah melanggar hukum bagi orang-orang Yahudi bahkan untuk memiliki harta yang dulu dimiliki bangsa-bangsa lain. Harta itu akan menjadi haram. Bidan-bidan Yahudi diberitahu untuk tidak membantu ibu-ibu dari bangsa-bangsa lain untuk melahirkan, karena dengan melakukan seperti itu mereka membantu menyebarkan sampah bangsa-bangsa tersebut di bumi. Ini adalah satu pemisahan yang serius, pemisahan yang besar.

Apa yang terjadi di sini adalah bahwa Allah, dimulai dengan Petrus, mulai membawa satu pertobatan dari satu prasangka yang telah berakar dalam kepada satu keterbukaan berdasarkan ketetapan ilahi. Ini adalah saat di mana semuanya berubah untuk Petrus. Ia telah mendapat penglihatan tentang hal-hal yang ia golongkan sebagai najis, dan Allah berkata kepadanya, "Apa yang telah engkau hindari, Aku mengatakan dapat diterima." Allah sedang berkata kepada Petrus, "Engkau harus terbuka terhadap apa yang Aku lakukan." Inilah hati. Hati mulai berubah di sini, "Engkau harus terbuka terhadap apa yang Aku lakukan di antara kelompok-kelompok masyarakat, di antara bangsa-bangsa di sekitar engkau."

Ini benar-benar merupakan hal yang menarik bilamana anda berpikir tentang hal itu. Petrus mendapat penglihatan ini ketika ia sedang berada satu tempat di kota apa? Siapa yang ingat? Lihat akhir Kisah Para Rasul 9, misalnya, ayat 43. Dikatakan dalam ayat itu, "Ia tinggal untuk waktu yang cukup lama dengan seorang yang bernama Simon, seorang penyamak kulit." Ia tinggal Yope.

Ingat dalam Perjanjian Lama, ada seorang nabi bernama Yunus yang suatu hari menerima Firman Allah untuk pergi ke satu bangsa bukan-Yahudi, dan Yunus berkata, "Tidak," dan ia melarikan diri ke satu kota yang bernama Yope, di mana ia mendapatkan satu kapal dengan tujuan Tarsus, dan pergi ke arah yang berlawanan. Ini membuat saya bertanya-tanya, seandainya Petrus mungkin lebih dulu berpikir, "Saya haru melarikan diri. Saya tidak boleh dekat kepada orang-orang bukan-Yahudi ini," namun kemudian ia berpikir, "Tetapi saya pernah mendengar apa yang terjadi ketika orang melarikan diri. Jadi, mungkin ketika orang-orang ini mengetuk pintu, saya setidaknya harus membuka pintu dan membiarkan mereka masuk." Dan ia melakukannya. Ini adalah keterbukaan berdasarkan ketetapan ilahi.

Ia pergi bersama mereka, dari kesombongan yang mementingkan diri sendiri menjadi kerendahan hati yang tidak mementingkan diri sendiri. Petrus tiba di rumah Kornelius, dan Kornelius tunduk dan menyembah Petrus. Bagi seorang nelayan Yahudi untuk mengalami bagaimana seorang pemimpin tentara bukan-Yahudi membungkuk dan menyembahnya, jika ada kebanggaan dalam Petrus, ia benar-benar menikmati hal itu di sini, tetapi sebaliknya, semuanya telah berubah. Ia berkata, "Bangunlah. Kita berada di tingkat yang sama." Ini mempunyai makna yang sangat besar, kerendahan hati tanpa mementingkan diri sendiri.

Ia masuk ke rumah itu dan berkata, "Ini melanggar hukum, tetapi saya akan masuk" Lalu lihat apa yang terjadi. Perhatikan Kisah Para Rasul 10:48. Setelah mereka datang kepada Kristus, mereka percaya kepada Kristus, ia mengatakan, "Mereka meminta Petrus untuk tinggal beberapa hari lagi bersama mereka," dan Petrus melakukannya. Ia tinggal di situ. Ia tinggal di rumah itu bersama mereka. Jika anda melihat Kisah Para Rasul 11:3, para pemimpin Kristen Yahudi berkata, "Engkau telah masuk ke rumah orang-orang yang tidak bersunat dan makan bersama-sama dengan mereka."

Ini mempunyai makna yang besar: dari favoritisme tradisional menjadi persekutuan Injil. Orang-orang yang dulunya terpisah secara total, sekarang Petrus bergabung dengan mereka. Mengapa? Karena jika anda melihat Kisah Para Rasul 11:17, Petrus mengatakan hal ini kepada para pemimpin, "Jadi, jika Allah memberikan karunia yang sama kepada mereka seperti kepada kita pada waktu kita percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, bagaimana mungkin aku mencegah Dia? Injil mempunyai efek yang sama pada mereka sebagaimana pada kita. Itu berarti bahwa kita bersama-sama sekarang, Yahudi dan bukan-Yahudi bersama-sama."

Ini adalah saat yang bersejarah dalam gereja, di mana gereja berpindah dari isolasi budaya menuju keterlibatan global. Saya harap bahwa anda memahami gambaran ini. Suatu saat Petrus menutup telinga terhadap orang-orang di sekitarnya dari bangsa-bangsa lain yang belum pernah mendengar Injil. Ia bahkan tidak memberi perhatian kepada mereka. Keesokan harinya, ia terbuka untuk bagaimana ia dapat

membuat Injil dikenal di antara kelompok orang banyak dari bangsa-bangsa. Apakah anda melihat bahwa perubahan hati yang baru saja terjadi, perubahan hati yang perlu terjadi dalam kehidupan kita?

Dua Gereja ...

Baiklah, itu adalah momen besar dalam gereja. Segala sesuatu setelah Kisah Para Rasul 11:18, dari titik ini dalam kitab Kisah Para Rasul, menjadi berbeda. Perhatikan ayat 19,

Sementara itu saudara-saudara seiman yang tersebar karena penganiayaan yang timbul sesudah Stefanus, menyingkir sampai ke Fenisia, Siprus dan Antiokhia; namun mereka memberitakan Injil kepada orang Yahudi saja. Akan tetapi, di antara mereka ada beberapa orang Siprus dan orang Kirene yang tiba di Antiokhia dan berkata-kata juga kepada orang-orang berbahasa Yunani [orang-orang Helenis atau dari bangsa-bangsa lain]...,” “juga” [Jadi, mereka hanya berbicara kepada orang-orang Yahudi dalam ayat 19. Sekarang mereka berbicara juga kepada bangsa-bangsa lain] ... “dan memberitakan tentang Tuhan Yesus. Tangan Tuhan menyertai mereka dan sejumlah besar orang menjadi percaya dan berbalik kepada Tuhan. Kabar tentang mereka itu terdengar oleh jemaat di Yerusalem, lalu jemaat itu mengutus Barnabas pergi ke Antiokhia.

Setelah Barnabas datang dan melihat anugerah Allah, bersukacitalah ia. Ia menasihati mereka, supaya mereka semua dengan kesungguhan hati setia kepada Tuhan, karena Barnabas adalah orang baik, penuh dengan Roh Kudus dan iman. Lalu banyak orang dibawa kepada Tuhan. Setelah itu, pergilah Barnabas ke Tarsus untuk mencari Saulus; dan setelah bertemu dengan dia, ia membawanya ke Antiokhia. Mereka tinggal bersama-sama dengan jemaat itu selama satu tahun penuh, sambil mengajar banyak orang. Di Antiokhialah murid-murid itu untuk pertama kalinya disebut Kristen.

Pada waktu itu datanglah beberapa nabi dari Yerusalem ke Antiokhia. Salah seorang dari mereka yang bernama Agabus bangkit dan oleh kuasa Roh ia mengatakan bahwa seluruh dunia akan ditimpa kelaparan besar. Hal itu terjadi pada zaman Klaudius. Lalu murid-murid memutuskan untuk mengumpulkan sumbangan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing dan mengirimkannya kepada saudara-saudara seiman yang tinggal di Yudea. Hal itu mereka lakukan juga dan mereka mengirimkannya kepada penatua-penatua dengan perantaraan Barnabas dan Saulus.

Yerusalem: Orang-Orang Percaya yang Mono-etnis.

Ini adalah dua gereja. Pertama, Gereja di Yerusalem yang hampir semuanya terdiri dari orang percaya yang mono-etnis, yang berarti satu etnis. Hampir setiap orang adalah orang Kristen Yahudi. Itulah penampilan gereja. Ikuti maksud saya di sini. Gereja ini telah didirikan oleh para pemimpin gereja yang penting, yaitu Rasul Petrus dan murid-murid lain, sebagaimana dikatakan dalam Kisah Para Rasul 2, ketika Roh turun pada hari Pentakosta. Apa yang telah kita lihat sejauh ini dalam kitab Kisah Para Rasul adalah bahwa gereja ini merupakan pusat misi di antara orang-orang Yahudi, yang menghadapi tantangan besar. Dalam Kisah Para Rasul 7 Stefanus berdiri di hadapan para pemimpin agama Yahudi dan memproklamasikan supremasi Kristus. Apa yang terjadi? Ia dirajam. Ini adalah misi yang dibayar mahal untuk orang-orang Yahudi. Anda telah melihat hal itu beberapa minggu lalu, dan sebagai hasilnya, gereja tersebar sebagai akibat dari penganiayaan. Anda ingat Kisah Para Rasul 8:1-4? Mereka tersebar di mana-mana setelah Stefanus dirajam, sambil memberitakan Injil.

Antiokhia: Orang-Orang Percaya Multi-etnis.

Hal itu menuntun kita sekarang ke Kisah Para Rasul 11:19. Pada saat itu, seluruh peristiwa yang terkait dengan Petrus / Kornelius telah terjadi. Injil sekarang terbuka untuk dibawa ke bangsa-bangsa lain. Allah telah mengubah hati gereja-Nya, jadi sekarang ini orang-orang yang telah tersebar dari Yerusalem karena penganiayaan, pergi ke Antiokhia, dan mereka mulai memberitakan Injil, bukan hanya untuk orang-orang Yahudi, tetapi juga untuk bangsa-bangsa lain. Antiokhia menjadi satu gereja yang terdiri dari orang-orang Kristen multi-etnis. Kita akan melihat hal ini dengan lebih mendalam minggu depan ketika kita sampai ke Kisah Para Rasul 13, tetapi jika anda melihat kepemimpinan dalam gereja ini, itu terdiri dari beberapa etnis. Bukan hanya orang Kristen Yahudi, meskipun beberapa dari mereka adalah orang Kristen Yahudi. Anda memiliki orang-orang Kristen Yahudi dan bukan-Yahudi bersama-sama untuk pertama kalinya di gereja. Ini adalah penyebaran global gereja.

Jangan lewatkan ini. Gereja di Antiokhia didirikan oleh anggota-anggota gereja yang tidak disebutkan namanya. Apakah anda mendengar apa yang dikatakan dalam Kisah Para Rasul 11:20? "Dari antara mereka ada beberapa orang Siprus dan orang Kirene," beberapa dari mereka. Itulah mereka yang memulai Gereja di Antiokhia, beberapa orang. Bukan Petrus, atau Yakobus, atau Yohanes, bahkan Paulus. Tidak, hanya beberapa orang. Beberapa orang dengan Injil, tidak ada pendidikan seminari, tidak ada pengalaman penanaman gereja, belum pernah melihat pemuridan dilaksanakan. Mereka hanya mendengar Injil, percaya akan Injil, dan sekarang mereka akan memulai Gereja di Antiokhia. Gereja yang akan menjadi pusat misi kepada bangsa-bangsa bukan-Yahudi, kepada bangsa-bangsa lain.

Kita akan melihat di seluruh kitab Kisah Para Rasul bahwa Gereja di Antiokhia ini merupakan pusat pengutusan bagi Injil untuk dibawa ke bangsa-bangsa dalam kitab Kisah Para Rasul. Hal ini dimulai oleh beberapa orang, dan bukan hanya dalam kitab Kisah Para Rasul, dan bahkan bukan hanya dalam Alkitab. Jika anda melihat ke abad kedua, dan ketiga, dan keempat, beberapa pengkhotbah terbesar dalam sejarah kekristenan berasal dari gereja ini, orang-orang seperti Ignatius, dan Lucius, dan Chrisostom. Mereka semua berkhotbah di Antiokhia. Bukankah itu bagus?

Itu adalah pusat misi kepada bangsa-bangsa bukan-Yahudi, didirikan oleh anggota-anggota gereja yang tidak disebutkan namanya, dan jangan lewatkan ini: gereja ini dimulai sebagai akibat dari penganiayaan. Terpujilah Allah untuk perajaman Stefanus. Segala puji bagi Allah untuk hamba-Nya yang dilempari dengan batu sampai jantungnya berhenti berdetak. Saya hanya bisa membayangkan kepanikan di dalam gereja dalam Kisah Para Rasul 7 dan 8. "Apa yang terjadi? Di mana Allah? Di mana Pembela kita? Mereka melempari Stefanus, dan sekarang semuanya telah berantakan. Kita semua tercerai-berai. Segala sesuatu menjadi berbeda. Tidak ada yang sama seperti dulu. Apa yang terjadi ini, Tuhan?"

Allah tahu persis apa yang Ia sedang lakukan, dan sebagai akibat perajaman Stefanus, apa yang terjadi setelah itu? Kisah Para Rasul 9, Saulus, yang berada di sana pada saat Stefanus dirajam, musuh terbesar dari Injil, sekarang akan menjadi pendukung terbesar dari Injil kepada bangsa-bangsa. Gereja di Antiokhia, basis misi ke ujung-ujung bumi, dimulai sebagai akibat penganiayaan. Allah selalu tahu apa yang Ia lakukan.

Dua Murid ...

Yakobus: dipenggal sebagai pengikut Kristus.

Ini membawa kita kepada dua murid, Kisah Para Rasul 12:1, "Kira-kira pada waktu itu Raja Herodes mulai bertindak keras terhadap beberapa orang dari jemaat. Ia menyuruh membunuh Yakobus, saudara Yohanes, dengan pedang. Ketika ia melihat bahwa hal itu menyenangkan hati orang Yahudi, ia selanjutnya menyuruh menahan Petrus juga." Apa yang terjadi ini begitu cepat sehingga hampir mengejutkan. Yakobus adalah salah satu dari tiga pribadi inti dalam kelompok murid-murid. Petrus, Yakobus dan Yohanes merupakan tiga pemimpin gereja yang terkemuka, dan dalam hitungan dua ayat, Yakobus telah lenyap. Tidak ada penjelasan, tidak ada komentar, tidak ada pujian. Tidak ada. Yakobus dipenggal sebagai pengikut Kristus, dan Lukas bergerak terus. Ia berpindah ke Petrus.

Petrus: Dilepaskan sebagai pengikut Kristus.

"Waktu itu hari raya Roti Tidak Beragi." Dikatakan dalam ayat 4, "Setelah Petrus ditangkap, Herodes menyuruh memenjarakannya di bawah penjagaan empat regu, masing-masing terdiri dari empat prajurit.

Maksudnya ialah, supaya sehabis Paskah ia menghadapkannya ke depan orang banyak. Demikianlah Petrus ditahan di dalam penjara. Tetapi jemaat dengan tekun mendoakannya kepada Allah.”

"Sekarang ketika Herodes," perhatikan ini, "hendak membawanya keluar, pada malam itu, Petrus tidur di antara dua tentara ..." Saya suka itu. Baiklah, ini adalah malam sebelum Petrus akan pergi menerima nasib yang sama seperti yang Yakobus alami, ia akan dipenggal, dan ia tertidur. Ini adalah damai Allah. Petrus "... diikat dengan dua rantai, dan penjaga sebelum pintu yang menjaga penjara."

"Dan lihatlah, seorang malaikat Tuhan berdiri di sampingnya, dan cahaya bersinar dalam sel. Ia memukul rekan di sisi dan membangunkan Dia." Saya suka itu. Petrus sedang dirantai, tidur, dan seorang malaikat muncul, cahaya bersinar terang, "Ahhhh" dalam sel, pintu kemenangan dengan cahaya terang. Petrus sedang terlena, tidur.

Malaikat itu menepuk Petrus dan membangunkannya, dan berkata, "Bangunlah, Petrus." "Lalu gugurlah rantai itu dari tangan Petrus. Kemudian kata malaikat itu kepadanya, "Ikatlah pinggangmu dan kenakanlah sepatumu!" Sepertinya malaikat itu berkata, "Jangan keluar dengan telanjang, Petrus, pakailah baju." "Ia pun berbuat demikian. Setelah itu, malaikat itu berkata kepadanya, "Kenakanlah jubahmu dan ikutlah aku!" Anda hanya bisa membayangkannya, malaikat hampir memutar matanya, "Gah, Petrus."

Lalu ia mengikuti malaikat itu ke luar dan ia tidak tahu bahwa apa yang dilakukan malaikat itu sungguh-sungguh terjadi, sangkanya ia melihat suatu penglihatan. Setelah mereka melalui tempat penjagaan pertama dan tempat penjagaan kedua, sampailah mereka ke pintu gerbang besi yang menuju ke kota. Pintu itu terbuka dengan sendirinya bagi mereka. Sesudah tiba di luar, mereka berjalan sampai ke ujung jalan, dan tiba-tiba malaikat itu meninggalkan dia.

Saya suka ayat 11, "Setelah sadar akan dirinya ..." Itulah mengapa kita semua mengasihi Petrus. Ia begitu lambat, bukan? Anda baru saja terbangun oleh seorang malaikat yang menepuk, memberitahu anda untuk mengenakan pakaian anda, menuntun anda keluar melewati para penjaga, membuka gerbang di depan anda dengan sendirinya, dan memimpin anda di jalan menuju tempat di mana anda sekarang terpisah dari penjara. Kemudian, Petrus sadar dan menyadari, "Oh, saya sudah di luar penjara." "Sekarang tahulah aku benar-benar bahwa Tuhan telah menyuruh malaikat-Nya dan menyelamatkan aku dari tangan Herodes dan dari segala sesuatu yang diharapkan orang Yahudi."

Keadaan menjadi lebih baik. Dikatakan dalam ayat 12, "Setelah berpikir sebentar, pergilah ia ke rumah Maria, ibu Yohanes yang disebut juga Markus. Di situ banyak orang berkumpul dan berdoa. Ketika ia

mengetuk pintu gerbang, datanglah seorang hamba perempuan ..." bernama Rode "untuk mengetahui siapa yang mengetuk itu." Jika anda adalah Petrus, itu berarti anda telah kabur dari penjara. Jelas bahwa setiap orang sedang mencari anda, mengejar anda, dan anda datang ke rumah orang-orang percaya, dan mereka meninggalkan anda berdiri di luar.

Jadi, Rhoda masuk dan melaporkan bahwa Petrus sedang berdiri di depan pintu gerbang. "Kata mereka kepada perempuan itu, 'Engkau mengigau.' Akan tetapi ia tetap mengatakan bahwa benar-benar demikian. Kata mereka, "Itu malaikatnya." Rhoda, tolong diam. Kami ingin agar Petrus dilepaskan dari penjara, dan kamu menginterupsi doa kami." Sementara itu "Petrus terus-menerus mengetuk dan ketika mereka membuka pintu dan melihat dia, mereka tercengang-cengang." Mereka mulai membuat semua keributan ini. "Tetapi Petrus memberi isyarat dengan tangannya, supaya mereka diam, lalu ia menceritakan bagaimana Tuhan menuntunnya ke luar dari penjara. Katanya, 'Beritahukanlah hal ini kepada Yakobus dan saudara-saudara kita.' Lalu ia keluar dan pergi ke tempat lain."

Besok paginya gemparlah prajurit-prajurit itu. Mereka bertanya-tanya apa yang telah terjadi dengan Petrus. Herodes menyuruh mencari Petrus, tetapi ia tidak ditemukan. Lalu Herodes menyuruh memeriksa pengawal-pengawal itu dan membunuh mereka. Kemudian ia berangkat dari Yudea ke Kaisarea dan tinggal di situ.

Yakobus, dipenggal sebagai pengikut Kristus, Petrus, dilepaskan sebagai pengikut Kristus. Tidak ada penjelasan mengapa salah seorang rasul yang taat harus mati, dan seorang rasul yang taat tetap hidup. Kita akan kembali ke itu. Mari kita selesaikan kisahnya.

Dua Allah ...

Herodes sangat marah terhadap orang Tirus dan Sidon. Atas persetujuan bersama mereka pergi menghadap dia. Mereka berhasil membujuk Blastus, pengurus rumah tangga raja, ke pihak mereka, lalu mereka memohon perdamaian, karena negeri mereka memperoleh bahan makanan dari wilayah raja. Pada suatu hari yang ditentukan, Herodes mengenakan pakaian kerajaan, lalu duduk di atas takhta dan berpidato kepada mereka. Lalu rakyatnya bersorak membalasnya, "Ini suara dewa dan bukan suara manusia!" Seketika itu juga ia ditampar malaikat Tuhan karena ia tidak memberi hormat kepada Allah; ia mati dimakan cacing-cacing. Sementara itu, firman Allah makin tersebar dan makin banyak didengar orang.

Herodes: Orang yang ingin dipuji sebagai Allah.

Dua Allah, dan tentu saya memaksudkannya secara kiasan dalam kaitannya dengan Herodes. Herodes adalah orang yang ingin dipuji sebagai Allah. Ia mencintai pujian manusia, dan ketika ia melihat bahwa

orang-orang menjadi senang dengan pemenggalan kepala Yakobus, ia memenjarakan Petrus, mencari pujian manusia, menikmati, bersenang-senang di dalamnya ketika mereka mengatakan, "Ini adalah suara dewa, bukan seorang manusia!" Herodes menjadi gila. Ia gila karena anda menjadi gila ketika meninggikan diri sendiri, karena berpikir bahwa anda kurang lebih sudah dekat dengan tingkat Pencipta alam semesta.

Allah: Allah yang menolak untuk berbagi pujian dengan manusia.

Saya ingin agar anda melihat bahwa Allah menolak untuk berbagi pujian dengan manusia. Perhatikan ini: Allah tidak akan berbagi kemuliaan-Nya dengan yang lain. Ia mungkin membiarkan laki-laki dan perempuan menjadi sombong dan marah untuk sementara waktu, tetapi ia akan menurunkan mereka. Dengarkan ini: Allah akan menurunkan laki-laki dan perempuan yang sombong. Jangan berdiri di hadapan Allah dengan kesombongan.

Dua Kesimpulan ...

Tanggung jawab kita adalah mendesak.

Itulah kisahnya. Sekarang, apa yang harus kita simpulkan? Bagaimana kita harus memahami ini? Apa makna semua itu bagi hidup kita? Apa makna semua itu bagi gereja kita? Apa maknanya ini bagi kita? Apa maknanya dalam ruangan ini? Dua kesimpulan. Kesimpulan yang pertama, tanggung jawab kita adalah sangat mendesak. Inilah yang saya maksudkan. Pertama, ini sangat mendesak bagi orang-orang yang belum percaya. Untuk setiap orang di ruangan ini yang belum percaya kepada Yesus Kristus, percayalah kepada Yesus Kristus untuk pengampunan dosa anda. Inti seluruh kisah ini adalah bagi anda untuk percaya akan Injil sekarang, hari ini.

Alami apa yang dialami Kornelius dalam Kisah Para Rasul 10. Alami apa yang dialami bangsa-bangsa di Antiokhia dalam Kisah Para Rasul 11. Percaya kepada Kristus. Allah telah mengatur peristiwa-peristiwa dalam kehidupan anda untuk mendengar ini. Yesus telah mengalami kematian yang layak anda alami. Ia telah mati di salib untuk dosa-dosa anda, dan ia telah bangkit dalam kemenangan atas dosa, sehingga ketika anda percaya kepada-Nya, anda akan diperdamaikan dengan Allah untuk mengenal dan menikmati Dia selamanya-lamanya. Ini adalah berita terbaik di dunia.

Percayalah akan Injil. Berbaliklah dari dosa dan diri anda. Itulah perkataan dalam Kisah Para Rasul 11:21. Mereka berbalik kepada Allah. Berbaliklah dari dosa anda. Berbaliklah dari diri sendiri dan percaya kepada Kristus sebagai Tuhan. Percaya kepada Kristus sebagai Raja. Lakukan apa yang orang-orang telah lakukan selama 2.000 tahun terakhir dan biarkan anda diselamatkan dari dosa-dosa Anda. Itulah makna teks ini bagi anda, jika anda belum pernah percaya kepada Kristus untuk keselamatan anda.

Karena itu, orang-orang yang belum percaya, percayalah akan Injil. Kedua, Untuk orang-orang percaya, beritakanlah Injil kepada bangsa-bangsa. Orang-orang yang belum percaya, bertobatlah hari ini. Orang-orang percaya, bertobatlah hari ini. Saya tidak berbicara tentang pertobatan menuju keselamatan, tetapi lihat apa yang terjadi dalam kehidupan Petrus. Lihat apa yang terjadi di dalam gereja, di titik yang penting ini dalam kitab Kisah Para Rasul, dan biarkan hal itu terjadi di dalam hati anda. Mintalah kepada Allah untuk mencengkeram hati dan kedalaman diri anda bagi ribuan kelompok masyarakat, bangsa-bangsa yang belum pernah mendengar Injil. Bertobatlah hari ini. Tolaklah keinginan untuk menjalani sesaat lagi Kekristenan yang dingin dan yang tidak tergerak dalam kaitan dengan orang-orang yang belum terjangkau di seluruh dunia. Lembutkanlah hati. Mintalah kepada Allah untuk memberikan hati-Nya bagi anda.

Perhatikan ini: Injil adalah satu pesan ilahi. Ini membawa kuasa ilahi, dan terpujilah Allah, Ia telah mengerjakan pertobatan anda kepada Kristus. Allah yang mengatur semuanya. Ia membawa seorang laki-laki atau perempuan yang anda kenal, mungkin yang anda tidak kenal, mungkin keluarga, mungkin teman-teman, seseorang yang baru saja anda temui, seseorang yang anda sedang dengarkan, siapa pun itu, Allah yang melakukan hal itu. Allah membawa seseorang kepada anda sehingga anda bisa mendengar Injil. Anda mendengar tentang kehidupan, dan kematian, dan kebangkitan Kristus dan percaya, dan kehidupan anda telah berubah secara total. Itu merupakan suatu hak istimewa yang tidak dimiliki sebelumnya oleh satu setengah milyar orang.

Karena itu, sadarilah hal ini: bahwa Injil adalah baik. Anda tahu bahwa itu baik. Kita tahu bahwa itu baik. Itu adalah pesan ilahi, tetapi itu membutuhkan seorang utusan manusia. Itulah pemahaman penting yang dapat diambil di sini, terutama dari Kisah Para Rasul 10 dan 11. Semua ini terjadi, tetapi perhatikan apa yang dilakukan malaikat dalam penglihatan ini. Malaikat itu menampakkan diri kepada Kornelius. Malaikat itu tidak membagikan Injil. Allah tidak mempercayakan tanggung jawab, kesempatan, dan hak istimewa untuk berbagi Injil kepada malaikat. Ia telah mempercayakan tanggung jawab, kewajiban, kesempatan, dan hak istimewa untuk umat-Nya, dan Injil ini selalu membutuhkan seorang utusan manusia.

Ada lebih dari 6.000 kelompok masyarakat di seluruh dunia yang belum mendengar Injil, dan ada mimpi-mimpi dan penglihatan-penglihatan yang terjadi, tetapi Injil tidak akan pergi ke mereka sampai manusia pergi kepada mereka. Allah sedang melakukan segala macam hal untuk mempersiapkan hati kita. Kita akan membahas hal tersebut.

Injil membutuhkan seorang utusan manusia. Kita tahu ini, bukan? Roma 10:13-15, "Bagaimana mereka akan percaya jika mereka tidak mendengar?" Mereka tidak akan mendengar kecuali kita pergi kepada

mereka. Jadi, kita tidak bisa hanya duduk dan berpikir, "Baiklah, seseorang akan melakukannya. Seseorang bisa melakukannya." Tidak, kita adalah instrumen Allah untuk melakukan hal ini. Tanggung jawab kita adalah mendesak. Kuasa-Nya tersedia bagi kita. Kuasa-Nya tersedia bagi umat-Nya di seluruh teks ini, bukan? Kuasa-Nya tersedia bagi kita saat kita berdoa. Lihat bagaimana gereja berkumpul dalam doa yang sungguh-sungguh. Lihat gereja, walaupun lemah dalam iman, berkumpul dalam doa yang sungguh-sungguh. Jadi, mari kita berdoa. Mari kita berdoa bagi kuasa Allah, dan kuasa-Nya tersedia ketika kita memberitakan Injil. Ketika kita berbicara Firman ini, Ia akan memberkatinya. Ia akan memberkatinya untuk memimpin orang kepada Kristus.

Kuasa-Nya tersedia bagi umat-Nya, dan rencana-Nya ditujukan untuk semua orang. Itulah inti teks ini. Allah memiliki orang-orang dari setiap bangsa dan setiap kelompok masyarakat. Beberapa dari bangsa-bangsa dan kelompok-kelompok masyarakat tersebut mungkin tampaknya keras. Mereka tampaknya mungkin anti-Injil, tetapi jangan mengabaikan mereka. Allah memiliki orang-orang dalam setiap bangsa tersebut, dan Ia mengutus kita kepada mereka. Ini adalah apa yang Allah sedang lakukan. Itulah yang Ia telah lakukan dalam kehidupan Petrus. Itulah yang Ia telah lakukan dalam kehidupan gereja. Inilah yang Ia sedang lakukan dalam kehidupan kita.

Jangan duduk kembali dan membiarkan Injil anugerah menjadi ajang elitisme dan favoritisme dalam kehidupan anda, di mana kita hanya menjadi orang-orang yang puas untuk merendam diri dalam Injil minggu demi minggu dan menggunakan sumber-sumber kita untuk diri kita sendiri, bergereja sesuai dengan apa yang terbaik bagi kenyamanan kita. Tidak, jangan lakukan itu. Ia sedang mengutus kita. Bebaskan diri dari prasangka dan kesombongan dan favoritisme dan isolasi budaya. Ia sedang mengutus kita, dan Ia sedang mempersiapkan mereka. Pikirkan tentang hal ini.

Di sinilah saya ingin sedikit menyimpang untuk sejenak. Saya tidak tahu ini secara pasti, tetapi pikirkan tentang hal itu bersama saya, berdasarkan pada apa yang baru saja kita baca. Mungkinkah, mungkin, mungkinkah bahwa sementara Allah sedang melakukan pekerjaan dalam hati anda sekarang, membuka hati anda untuk kebutuhan di antara orang-orang yang belum terjangkau dan bagaimana hal itu dapat diwujudkan, siapa tahu. Ini akan terwujud secara berbeda dalam semua kehidupan kita.

Apakah hati anda tercengkeram di mana anda berkata, "Sungguh, apa pun yang Engkau ingin saya lakukan, apa pun yang Engkau ingin kami lakukan?" Jadi, sebagaimana Allah melakukan pekerjaan seperti itu di dalam hati kita dan membawa kita untuk berdoa, dan memberi, dan pergi sebagaimana Ia memimpin, pada saat Ia melakukan pekerjaan itu dalam hati kita, mungkinkah bahwa ketika Ia melakukan itu di ruangan ini pada saat ini, bahwa pada saat yang sama, mungkin ada seseorang di Pakistan yang memiliki penglihatan itu sekarang? Hatinya telah terbuka. Seseorang akan datang pada

suatu hari, dan mungkin anda adalah orang laki-laki tersebut atau perempuan tersebut yang akan pergi dan berinteraksi, dan Allah akan mengatur masuknya Injil di salah satu dari kelompok masyarakat yang belum terjangkau ini melalui hati anda dan hati mereka yang disatukan.

Kedaulatan Allah tidak dapat dibendung.

Mungkinkah? Ya, tentu saja demikian. Itulah kesimpulan kedua. Kedaulatan Allah tidak dapat dibendung. Ini dapat dilihat di seluruh teks ini. Allah yang berdaulat atas penyakit dan kematian. Anda melihat kepemimpinan-Nya yang berdaulat dalam Kornelius dan Petrus pada saat yang sama. Rencana-Nya yang berdaulat dalam menggunakan penganiayaan untuk memulai Gereja di Antiokhia. Pemerintahan-Nya yang berdaulat atas raja Herodes sendiri. Jangan lewatkan itu. Allah kita memegang para pemimpin dunia di tangan-Nya. Mereka adalah milik-Nya untuk melakukan apa yang Ia kehendaki dalam waktu-Nya.

Ketika anda menonton berita, dan anda melihat apa yang terjadi di Mesir, dan anda melihat apa yang terjadi di Tunisia, dan anda melihat apa yang terjadi di Yaman, dan anda melihat apa yang terjadi di Yordania, ketahuilah ini: Allah berdaulat atas setiap hal di dalamnya. Tentu manusia bertanggung jawab di tengah-tengah itu, tetapi Allah berdaulat atasnya. Ia memegang segala sesuatu di tangan-Nya. Dia memegang setiap pemimpin di tangan-Nya, dan Ia memegang setiap pemimpin masa depan di tangan-Nya. Maknanya ialah bahwa Ia memegang kehidupan kita di tangan-Nya. Setiap kehidupan kita, dan setiap detail dalam kehidupan kita.

Sekarang, inilah kesepakatannya. Saya tidak tahu apa artinya itu bagi hidup kita. Saya tidak tahu apa artinya itu bagi hidup saya. Saya tidak tahu apa yang akan Ia bawa di jalan anda, dan saya tidak tahu apa yang akan Ia bawa di jalan saya. Mungkin tumor otak, mungkin tidak. Mungkin kanker, mungkin tidak. Mungkin jalan anda akan mudah, mungkin jalan anda akan sulit. Mungkin jalan anda akan menjadi mulus, dan mungkin jalan Anda akan menjadi kasar.

Yakobus dipenggal kepalanya, Petrus dilepaskan. Allah memiliki kuasa untuk menyelamatkan Yakobus, bukan? Ia berdaulat atas seluruh gambaran. Tidak ada penjelasan mengapa sesuatu terjadi pada orang ini, dan ada sesuatu yang lain terjadi pada orang ini. Ada banyak hal yang kita tidak tahu, namun kita tahu yang ini, entah dalam damai ataukah penganiayaan, entah dalam kesehatan ataukah dalam keadaan sakit, entah dalam kehidupan ataukah kematian, Allah akan menyelesaikan demi kebaikan kita. Kita tahu pasti akan hal itu.

Roma 8:28 mengatakan, "Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia." Mazmur 31:15 mengatakan bahwa Ia memegang waktu anda di tangan-

Nya. Itu adalah janji. Wahyu 21 mengatakan bahwa akan datang suatu hari ketika tidak akan ada lagi perkabungan atau tangisan atau kepedihan, dan Ia akan menghapus semua air mata dari mata kita. Itulah satu janji yang dijamin.

Ia akan menyelesaikan demi kebaikan kita, dan Ia akan menunjukkan kemuliaan-Nya di antara semua bangsa di bumi, setiap kelompok masyarakat di bumi. Ia memegang dunia di tangan-Nya, dan Ia memegang kehidupan kita di tangan-Nya. Karena itu, mari kita mengakui hal tersebut. Mari kita membawa diri kita di hadapan-Nya, dan mari kita berkata, "Apa pun yang Engkau ingin kami lakukan dalam kehidupan kami, apa pun yang Engkau ingin kami lakukan dalam keluarga kami, dan apa pun yang Engkau ingin kami lakukan di gereja ini, lakukan itu untuk penyebaran kemuliaan dan Injil-Mu untuk setiap kelompok masyarakat di planet ini. Itulah sebabnya kami ada di sini, dan kami menginginkan kemuliaan-Mu lebih daripada kami menginginkan hidup kami sendiri.